

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek atau Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi D. I. Yogyakarta dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah auditor junior dan auditor senior yang bekerja di KAP Provinsi D.I.Yogyakarta. Alasan menggunakan subyek auditor junior dan auditor senior, karena pelaksanaan audit sebagian besar dilakukan oleh auditor junior dan audit senior, sehingga dapat menunjukkan kualitas audit dan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tujuan penelitian.

#### **B. Jenis Data**

Berdasarkan sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis atau sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) baik individu maupun kelompok. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan analisis menggunakan angka dengan menggunakan statistika sebagai alat bantu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan mengetahui opini

dari para auditor professional sebagai pemeriksa di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi D.I.Yogyakarta mengenai Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Profesionalisme dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini menggunakan data primer berbentuk kuesioner yang disebarakan kepada beberapa responden secara *random*. Kuesioner merupakan alat ukur atau alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Responden dalam penelitian ini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi D.I.Yogyakarta.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana dengan kriteria auditor yang bekerja minimal 1 tahun. Metode *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sudah ditentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor senior dan audit junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Yogyakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini ada yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi D.I.Yogyakarta. Kuesioner ini akan digunakan sebagai alat pengukur

untuk mengumpulkan data, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi.

Penentuan skor dari jawaban responden yang terdapat dalam kuesioner bergerak dari angka 5 ke 1. Untuk kriteria penentuan skor adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Jawaban Netral (N) : diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini dilambangkan dalam tanda “Y”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit merupakan efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang digunakan. Seorang auditor dinilai produktif bila dapat menghasilkan produk yang lebih besar daripada auditor lain dengan menggunakan waktu seefisien mungkin.

Variabel Kualitas Audit diukur dengan instrumen kuesioner yang digunakan oleh Apriyas (2014) meliputi kesalahan klien, prosedur audit, sistem informasi klien, dan skeptisme dengan jumlah pertanyaan 14 butir. Pengukuran menggunakan skala *likert*. Dengan keterangan 1 = STS

(Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = Netral, 4 = S (Setuju), 5 = SS (Sangat Setuju).

**b. Variabel Independen**

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dilambangkan dalam tanda “X”. Terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

**1) Kompetensi (X1)**

Kompetensi mencakup pendidikan formal yang dimiliki oleh auditor yang sangat mendukung dalam penyelesaian auditornya. Pendidikan formal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah D3, S1, S2, S3. Selain itu auditor juga pernah mengikuti seperti Seminar Audit, Simposium Audit, Brevet Audit, dan lain sebagainya.

Menurut Kusharyanti (2003) disebutkan ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu (1) pengetahuan tentang pengauditan umum, (2) pengetahuan tentang area fungsional, (3) pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang terbaru, (4) pengetahuan tentang industri khusus, dan (5) pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Variabel Kompetensi diukur dengan instrumen kuesioner yang digunakan oleh Apriyas (2014) meliputi pemahaman standar profesi, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan mutu personal dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir. Pengukuran menggunakan skala

*likert*. Dengan keterangan 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = Netral, 4 = S (Setuju), 5 = SS (Sangat Setuju).

## **2) Independensi (X2)**

Independensi adalah jangka waktu seseorang bekerja di perusahaan baik tempat kerja sekarang maupun sebelumnya yang menjadi auditor dapat bekerja dengan terampil, bebas, dan independen.

Independen berarti dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun dan tidak mudah dipengaruhi. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Variabel Independensi diukur dengan instrumen kuesioner yang digunakan oleh Apriyas (2014) meliputi hubungan dengan klien, telaah rekan auditor, dan jasa non audit dengan jumlah pertanyaan 13 butir. Pengukuran menggunakan skala *likert*. Dengan keterangan 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = Netral, 4 = S (Setuju), 5 = SS (Sangat Setuju).

## **3) Time Budget Pressure (X3)**

*Time Budget Pressure* mencakup hubungan antara auditor dengan atasannya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan serta promosi karir seseorang. Menurut De zoort (2002) tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang terjadi dari keterbatasan sumber daya yang dapat

diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja.

Variabel *time budget pressure* diukur dengan instrumen kuesioner yang digunakan oleh Apriyas (2014) meliputi efisiensi, kesesuaian penugasan, batas waktu, dan penilaian kinerja dengan jumlah pertanyaan 17 butir. Pengukuran menggunakan skala *likert*. Dengan keterangan 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = Netral, 4 = S (Setuju), 5 = SS (Sangat Setuju).

#### **4) Profesionalisme (X4)**

Menurut Marieta (2013) sikap profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang. Variabel profesionalisme diukur dengan instrumen kuesioner yang digunakan oleh Tjandrawinata dan Pudjolaksono (2013) meliputi tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, dan ruang lingkup dan sifat jasa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 27 butir. Pengukuran menggunakan skala *likert*. Dengan keterangan 1 = STS

(Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = Netral, 4 = S (Setuju), 5 = SS (Sangat Setuju).

### 5) *Audit Fee* (X5)

*Audit Fee* diukur dengan menggunakan upah atau gaji yang diterima oleh auditor itu sendiri. *Audit Fee* adalah biaya audit atau besaran jasa audit yang dikeluarkan oleh pihak penerima jasa (klien) kepada pihak pemberi jasa (auditor), sebagai tanggung jawab penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa/auditor (Pramesti dan Wiratmaja, 2017).

Variabel *Audit Fee* diukur dengan instrumen kuesioner yang digunakan oleh Pramesti dan Wiratmaja (2017) meliputi fasilitas kerja, jaminan kesehatan, dan penyelesaian tugas dengan jumlah pertanyaan 6 butir. Pengukuran menggunakan skala *likert*. Dengan keterangan 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = Netral, 4 = S (Setuju), 5 = SS (Sangat Setuju).

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari masing – masing variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif menggambarkan beberapa kriteria data, seperti rata – rata (*mean*) aktual dan mean teoritis, standar deviasi, minimal dan maksimal.

## **b. Uji Validitas dan Realibilitas**

### **1) Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner maka uji validitas dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) digunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi skor butir dengan skor total (Sugiyono, 2010). Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21. Kuesioner yang diisi oleh responden berisi pertanyaan mengenai faktor-faktor pengalaman organisasi dan kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Jika nilai *Pearson Correlation* yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data yang diperoleh valid, begitu juga ketika *Pearson Correlation* yang memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 maka data tidak valid (Ghozali, 2009).

### **2) Uji Realibilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ghozali, 2014). Hasil uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha*, koefisien tersebut menunjukkan seberapa baik instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Jika semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka,



semakin baik pengukuran instrumen. Suatu variabel dikatakan andal jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Nazaruddin & Basuki, 2015).

Pengujian reliabilitas penelitian juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Syarat data terdistribusi normal apabila *Asymp. Sig – 2 tailed*  $> \alpha$  (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Priyatno (2008) mendefinisikan uji multikolinearitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$ .

### 3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2008) uji heterokedastisitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Gletser*. Syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai  $sig. > \alpha$  (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

### 4) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), yaitu Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh dari variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, profesionalisme dan *audit fee* sebagai variabel bebas terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat. Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Nilai koefisien regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = *Time Budget Pressure*

X4 = Profesionalisme

X5 = *Audit Fee*

$e$  = *Residual* atau *Prediction Error*

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi atau ( $R^2$ ) digunakan sebagai alat pengukur untuk mengukur seberapa kuat variabel independen (X) dapat menjelaskan mengenai variabel dependen (Y) pada sebuah model. Pengukuran pengujian ini menggunakan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil (mendekati 0) mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* (X) masih rendah dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* yang besar (mendekati 1) mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Profesionalisme dan *Audit Fee* (X) tinggi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

### **b. Uji T**

Uji T digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, dan *Audit Fee* (X) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) secara parsial. Hasil pengujian dapat dilihat melalui *coefficients* pada kolom sig. Jika nilai probabilitas (nilai t) menunjukkan hasil  $< 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Profesionalisme dan *Audit Fee* (X) dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) secara parsial. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (nilai t) menunjukkan hasil  $> 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Profesionalisme dan *Audit Fee* (X) dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) secara parsial.

Sedangkan Uji F merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, yaitu apakah model penelitian yang digunakan sudah baik atau belum. Uji F dipakai untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima.